

## IMPLEMENTASI AL-QUR'AN SURAT AL-KAHFI AYAT 110 DALAM PENDIDIKAN ISLAM UNTUK MEMBENTUK AKHLAK DAN SIKAP PADA ANAK MUDA DI DESA SINDANGLAYA TANJUNGSANG

Rita Ratnasari<sup>1</sup>, Siti Saroh<sup>2</sup>, Ahmad Hilman<sup>3</sup>, Wulan Widi Astuti<sup>4</sup>  
[ratnasarialhamim35@gmail.com](mailto:ratnasarialhamim35@gmail.com)<sup>1</sup>, [sarohhh0705@gmail.com](mailto:sarohhh0705@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[ahmadhilman040991@gmail.com](mailto:ahmadhilman040991@gmail.com)<sup>3</sup>, [widiwulan0011@gmail.com](mailto:widiwulan0011@gmail.com)<sup>4</sup>  
Fakultas Tarbiyah STAI Riyadhul Jannah, Jalancagak Subang

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan sebuah akhlak dan sikap yang baik pada lingkungan masyarakat di Desa Sindanglaya-Tanjungsang karena mengingat bahwa pada generasi muda pada saat ini terlihat sangat mengkhawatirkan seperti terjadinya pembullying, geng-gengngan atau berkelompok, game online, serta tidak dapat di nasehati oleh yang lebih tua. Mendapati perolehan dari Al-Qur'an surat Al-Kahf ayat 110 bahwa setiap manusia pasti memiliki kesalahan dan bisa di gantikan oleh amal baik maka penting implementasi akhlak dan sikap seorang anak terhadap lingkungan masyarakat dan terlebih nya orang tua serta kerabatnya untuk selalu saling menasihati dan membimbing anak. Melihat dari situasi seperti ini penulis sangat tertarik untuk mengimplementasikan Al-Qur'an Surat Al-Kahf ayat 110 dalam pendidikan untuk membentuk akhlak dan sikap pada anak muda di Desa Sindanglaya-Tanjungsang. Penelitian ini diambil dari sumber kualitatif yang menggunakan sumber data bersifat deskriptif melalui study kasus dengan cara wawancara. Sumber data primer yang digunakan adalah QS. Al-Kahf: 110 dan pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan pembahasan. Sedangkan data sekundernya berupa buku, laporan jurnal, artikel dan tulisan yang berbicara tentang akhlak dan sikap. Hasil dari penelitian ini bahwa 1) implementasi Q.S Al-Kahf ayat 110 adalah manusia memiliki sifat kesalahan, kebebasan, tawakal serta pengampunan. 2) Peran orangtua sebuah pemicu utama dalam memberikan nasihat, perhatian dan keteladanan. 3) faktor yang merubah akhlak dan sikap itu lingkungan dalam masyarakat. 4) kendala orangtua yang dihadapi adalah kurangnya komunikasi antara anak. 5) Peran nya masyarakat itu dengan memberikan contoh dan lingkungan yang baik untuk anak agar menjadi sebuah lingkungan yang tentram dan damai.

**Kata Kunci:** Musyawarah, Implementasi, Mencontohkan Akhlak, Pendidikan.

### ABSTRACT

*This research aims to implement good morals and attitudes in the community environment in Sindanglaya-Tanjungsang Village because remembering that the young generation currently looks very worrying, such as bullying, gangs or groups, online games, and not being able to be advised by others. older. Finding out from the Qur'an Surah Al-Kahf verse 110 that every human being must have mistakes and can be replaced by good deeds, it is important to implement the morals and attitudes of a child towards the community environment and especially parents and relatives to always advise each other and guiding children. Seeing a situation like this, the author is very interested in implementing Al-Qur'an Surah Al-Kahf verse 110 in education to shape morals and attitudes in young people in Sindanglaya-Tanjungsang Village. This research was taken from qualitative sources which used descriptive data sources through case studies by means of interviews. The primary data source used is QS. Al-Kahf: 110 and parties directly related to the discussion. Meanwhile, secondary data consists of books, journal reports, articles and writings that talk about morals and attitudes. The results of this research are that 1) the implementation of Q.S Al-Kahf verse 110 is that humans have the characteristics of error,*

*freedom, trust and forgiveness. 2) The role of parents is the main trigger in providing advice, attention and example. 3) factors that change morals and attitudes are the environment in society. 4) The obstacle parents face is a lack of communication between children. 5) The role of society is to provide a good example and environment for children so that it becomes a peaceful and peaceful environment.*

**Keywords:** *deliberation, implementation, exemplifying morals, education*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Akhlahk dan sikap generasi muda pada saat ini sangat menghawatirkan karena banyak sekali faktor yang ditemukan pada generasi muda yang hampir terjerat dalam bahaya seperti tawuran, namun yang terjadi pada generasi muda di tanjungsiang ini ada nya pembullyian, geng-gengngan atau berkelompok, game online, serta tidak dapat di nasehati oleh yang lebih tua. Sehingga para pelajar lain nya sebagian ada yang ingin di tiru atau di ikuti dan jika tidak segera dihentikan kebiasaan seperti itu maka hal ini akan memperburuk derajat akhlahk dan sikap bagi pelajar tersebut serta akan merusak masa depan kehidupan mereka.

Akhlahk juga merupakan kumpulan perilaku dan sikap yang mencerminkan moralitas dan nilai-nilai etika seseorang. Pada Anak muda, membangun akhlahk yang baik adalah kunci untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan menghargai orang lain. Akhlahk yang baik juga akan membantu mereka menghindari perilaku negatif seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, dan pergaulan bebas serta tingginya Ketidakpedulian generasi muda merupakan fenomena yang sangat mengkhawatirkan terutama jika di gabungkan dengan pergaulan bebas karna bisa diartikan sebagai perilaku yang tidak terkendali dalam bergaul dengan sesama dan berinteraksi dengan lawan jenis, tanpa memperdulikan akhlahk dan moral yang berlaku serta norma yang sudah ada.

Buruknya Kuantitas Pendidikan Islam Masih banyak sekolah yang belum mampu menyelenggarakan pendidikan Islam yang berkualitas baik itu dari segi kurikulum, sarana dan prasarana serta tenaga pengajar. Hal ini dapat menjadikan kendala dalam pengembangan sikap pada generasi muda yang berakhlahk mulia berdasarkan pendidikan Islam sebab pada masa remaja merupakan masa transisi yang penting dalam kehidupan seseorang. Di fase ini, mereka mulai membentuk identitas dan nilai-nilai yang akan membawa pengaruh besar pada masa depan mereka. Salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah akhlahk atau moralitas mereka sendiri.

Secara umum nya di lihat dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pendidikan Islam yang membentuk akhlahk dan sikap pada generasi muda membahas tentang pendidikan Islam dalam membentuk akhlahk pada anak yang mencerminkan peran pendidikan Islam dalam membentuk sikap anak. Penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan Islam mempunyai konsep pengembangan akhlahk yang bagus dan menyeluruh sehingga dapat mencakup aspek sosial, moral, tingkah laku dan sopan santun.

Pembentukan akhlahk dan sikap dalam Pendidikan Islam membahas tentang bagaimana pendidikan Islam dapat membentuk akhlahk dan sikap pada generasi muda yang berkualitas melalui pendekatan pembentukan akhlahk. Dalam situasi ini, disebutkan bahwa pendidikan Islam memiliki konsep pembentukan akhlahk dan sikap yang mengacu pada Al-Quran dan Hadits, serta memberikan perhatian pada pengembangan akhlahk tersebut.

Ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam membentuk akhlahk anak muda. Salah satunya adalah pengaruh lingkungan sekitar, termasuk teman sebaya, media sosial, dan lingkungan keluarga. Anak muda sering kali terpengaruh oleh norma-norma sosial dan tekanan dari teman-teman mereka. Selain itu, adanya konflik antara nilai-nilai tradisional

dan modern juga dapat menjadi hambatan. Anak muda sering kali berada dalam situasi di mana mereka harus memilih antara mengikuti tradisi atau memilih jalur yang lebih modern dan kontemporer.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman yang bagus tentang pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk akhlak generasi muda, serta memberikan solusi dan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dalam membentuk sikap sosial pada generasi muda yang berkualitas dan berakhlak mulia, kemudian untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan perubahan zaman dan nilai-nilai negatif yang dapat mempengaruhi akhlak generasi muda.

Solusi untuk Membangun Akhlak anak muda yang Baik seperti memberikan pendidikan agama dan moral yang kuat di sekolah dan di rumah merupakan langkah awal yang penting dalam membentuk akhlak anak muda. Selanjutnya mengadakan pembinaan Karakter baik itu di sekolah dan keluarga dapat bekerja sama untuk membantu anak muda mengembangkan karakter yang kuat, seperti integritas, kejujuran, dan empati. Buatlah sebuah hubungan yang sehat karna penting bagi anak muda untuk memiliki hubungan yang sehat dengan keluarga, teman-teman, dan masyarakat sekitar. Komunikasi terbuka dan pengertian dari orang dewasa dapat membantu mereka mengatasi berbagai masalah. Serta harus selalu memberikan contoh yang Baik terutama orang dewasa harus menjadi teladan dalam perilaku dan akhlak yang diinginkan. Anak muda atau ketika remaja cenderung meniru apa yang mereka lihat dari orang-orang yang mereka hormati atau yang lebih tua. Dan lebih bagus harus bisa mengajak berpartisipasi dalam Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan itu dapat melibatkan anak muda dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan tersebut agar dapat membantu mereka memahami nilai-nilai empati dan kepedulian terhadap orang lain.

Membangun akhlak anak muda yang baik adalah investasi untuk masa depan yang lebih baik. Dengan pendidikan, bimbingan, dan lingkungan yang mendukung, anak muda dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Dengan demikian, mereka akan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan menghadapi tantangan kehidupan dengan penuh integritas.

Oleh karena itu Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk akhlak generasi muda, faktor-faktor lain seperti lingkungan sosial, pengaruh media, dan kebijakan pemerintah juga mempengaruhi pembentukan akhlak generasi muda. Bahkan dapat kita ketahui bahwa pendidikan Islam merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk akhlak generasi muda yang bagus dan berkualitas.

Peneliti menggali informasi dan mengkaji literatur secara komprehensif yang relevan dengan konteks penelitian. Sumber perpustakaan yang diteliti adalah 5 artikel nasional yang tergolong penelitian terdahulu. Kajian penelitian terdahulu ini penting sebagai landasan atau titik tolak bagi peneliti dalam melihat fenomena terkait implementasi pembentukan akhlak dan sikap pada anak muda.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan sumber data bersifat deskriptif seperti jurnal, artikel buku atau dokumen lainnya. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk tinjauan Pustaka atau studi literatur yang dapat memberikan pemahaman mengenai topik penelitiin dengan menganalisis literatur atau artikel yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Akhlak dan Sikap dalam Kehidupan**

Akhlak, budi pekerti, etika merupakan konsep yang berbeda, namun mempunyai persamaan makna, yang menunjukkan penanaman dan pengamalan nilai-nilai baik menurut asas hukum universal. Dalam Islam, akhlak disebut juga karakter sedangkan sikap adalah tingkah laku yang mencerminkan diri yang terlihat pada lingkungan. Hal ini dikemukakan oleh Ahmad Tafsir yang menyatakan bahwa “akhlak dalam istilah Islam sama dengan moral. Akhlak dalam pengertian Islam memiliki kepribadian yang komponennya adalah pengetahuan, sikap dan perilaku, sebenarnya tidak ada satu disiplin pun yang lepas darinya. Etika Islam mempunyai tiga nilai inti yaitu akhlak, budi pekerti dan keteladanan (Sajadi, 2019).

Dalam Islam juga terlihat bahwa faktor gen/keturunan dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter. Misalnya saja memilih calon pasangan/istri berdasarkan Hadist Nabi Muhammad SAW. didasarkan pada empat (empat) faktor yaitu kekayaan, penampilan, garis keturunan dan agama, padahal faktor keturunan merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam memilih istri/pasangan Rasulullah Saw. mengingatkan bahwa agama merupakan faktor utama/utama untuk memilih, hendaknya seseorang mempunyai pemahaman agama yang baik dan kecenderungan akhlak yang baik karena mempunyai ilmu agama yang mendalam sehingga menjadi pedoman dalam setiap kehidupan.

Selain itu, pengalaman hidup dari kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan banyak sumber lainnya memberi seseorang kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis dan menalar objek eksternal. Sejak saat itu, peran pikiran sadar menjadi semakin dominan dengan seiring berjalannya waktu, penyaringan informasi yang datang dari pikiran sadar menjadi semakin tegang, sehingga alam bawah sadar tidak dapat dengan mudah dan segera menerima informasi yang masuk melalui panca indera. Semakin banyak informasi yang dikumpulkan dan semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir, semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakteristik unik setiap individu. Dengan kata lain, manusia pada akhirnya mempunyai sistem kepercayaan, citra diri, dan kebiasaan serta kenyataannya. Jika sistem kepercayaannya benar dan sesuai dengan prinsip hukum maka baiklah karakter dan konsep diri seseorang, namun sebaliknya jika sistem kepercayaannya salah atau tidak sesuai dengan prinsip hukum maka akan buruk pula sehingga mempengaruhi karakter dan konsep diri itu sendiri.

Prinsip moral Islam diwujudkan dalam aspek kehidupan yang bercirikan keseimbangan, realisme, efisiensi, efektifitas, kegunaan, disiplin dan perencanaan, serta patut dianalisis secara cermat. Kualitas akhlak seseorang dinilai dengan tiga indikator, yaitu: 1) konsistensi tindakan dan perbuatan, 2) konsistensi orientasi, yaitu konsistensi pandangan suatu bidang dengan pandangan bidang lainnya, dan 3) konsistensi dari cara hidup yang sederhana. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak Islami merupakan suatu sistem tingkah laku yang diwajibkan dalam agama Islam sebagaimana tercantum dalam teks Al-Qur'an dan Hadits.

### **2. Peran orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dan sikap pada anak remaja di Desa Sindanglaya-Tanjungsang**

Pendidikan moral memegang peranan penting dalam proses sekolah, khususnya dalam optimalisasi nilai-nilai moral seperti sikap, budi pekerti, tingkah laku dan keluhuran budi pekerti yang menjadi landasan atau pedoman setiap manusia. Oleh karena itu peran orang tua sebagai konselor sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan moral anak. Selain itu, keterampilan dan metode pendidikan yang kompeten juga diperlukan untuk mengoptimalkan terselenggaranya pendidikan moral di tingkat institusi. Adapun Orang tua

dan kerabat terdekatnya dapat menggunakan nasehat, keteladanan dan perhatian dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dan sikap (Zubaidah, 2022)

#### **a. Pendidikan Nasehat**

Menurut kepala Desa Sindanglaya pak Dedi Mulyadi, manusia tidak ada yang sempurna, ada kalanya manusia berbuat baik dan adakalanya manusia khilaf sehingga melakukan kesalahan sehingga agar menjadi muslim yang memiliki akhlak mulia, maka dari itu manusia harus selalu diberi nasehat agar kembali kepada nilai-nilai akhlak yang baik sehingga mengurangi potensi dalam melakukan kesalahan dan melakukan banyak hal yang benar serta bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam Al-Qur'an surat Al-Kahf ayat 110 Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا  
وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu yang diwahyukan kepadaku bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa.” Siapa yang mengharapkan pertemuan dengan Tuhannya hendaklah melakukan amal saleh dan tidak menjadikan apa dan siapa pun sebagai sekutu dalam beribadah kepada Tuhannya.

(Al-Kahf [18]:110)

Nasehat dalam bahasa Al-Quran disebut dengan kata mau'izah yang berarti tadzkir yaitu peringatan dan untuk pemberi nasehat hendaklah berulang kali mengingatkan agar nasehat itu meninggalkan kesan sehingga orang yang dinasihati tergerak untuk mengikuti nasehat. Menyampaikan nasehat harus dibarengi dengan ikhlas dan disampaikan berulang-ulang, karena nasehat adalah memberikan pelajaran kepada seseorang tentang kebaikan dan dengan nasehat anak seperti mendapat charge untuk menghidupkan kembali akhlak dalam dirinya. Sebab terkadang perubahan akhlakh itu akan melemah seiring dengan pengaruh yang ada disekitarnya, maka bila tidak diantisipasi akan menimbulkan hal-hal yang kurang baik untuk anak remaja (NURSEHA, 2023).

Berbeda dengan lingkungan sekolah pendidikan nasehat yaitu metode pengajaran dengan cara pendidik memberi arahan bimbingan dan motivasi serta memiliki tujuan nasehat untuk mengingatkan, agar yang kurang baik menjadi baik, yang baik menjadi lebih baik, yang lupa menjadi ingat dan yang ingat menjadi lebih ingat. Pada dasarnya tidak semena-mena guru memberi nasehat, karena itu merupakan bentuk kasih sayang dan kepedulian seseorang guru kepada anak didiknya akan kesalahan atau perbuatan yang tidak baik dan merugikan, karna pemberian nasehat dalam agama islam termasuk perkara amar ma'ruf nahi munkar.

Implementasi akhlak dan sikap pada Anak remaja di Desa Sindanglaya itu sebagian besar diberikan melalui nasehat, karena bagi orangtua menilai pemberian nasehat sangat berpengaruh dalam menerapkan sebuah akhlak dan sikap kepada anak. Seiring waktu dengan secara perlahan pemberian nasehat secara terus menerus, maka nasehat tersebut akan masuk ke dalam hati yang kemudian diamalkan oleh anak remaja tersebut. Setiap orangtua pasti memiliki cara masing-masing dalam memberi nasehat kepada anaknya agar mudah diterima dan tidak membosankan bisa melalui bentuk hikmah kisah-kisah, cerita, motivasi, ada juga dengan menonton film atau potongan video yang mendidik juga menginspirasi anak remaja.

#### **b. Pendidikan keteladanan**

Arti dari keteladanan merupakan unsur paling penting untuk merubah perilaku hidup, khususnya pembentukan moral spiritual atau akhlak anak remaja. Keteladanan merupakan metode yang sering direkomendasikan dalam pembelajaran akhlak, karena Hal tersebut menunjukkan bahwa keteladanan merupakan inti dari pendidikan serta keteladanan yang

dimaksud ialah sebagai upaya memberikan contoh dan langsung berupa perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai islam.

Adapun menurut pandangan teori sosial learning, keteladanan disebut sebagai modeling, yaitu membentuk sikap dan perilaku seseorang dapat melalui proses mencontohkan, untuk melakukan peniruan pada orang lain sebagai idolanya maupun yang dihormatinya. Oleh sebab itu keteladanan merupakan bentuk implementasi pendidikan akhlak serta sikap dan sangat relevan diterapkan di lingkungan sekolah, karena secara psikologis dapat dibuktikan bahwa apa yang dicontohkan lebih cepat ditiru dari pada apa yang didengar dan dilihat.

Implementasi pendidikan akhlak dan sikap di Desa Sindanglaya sebagian besar diberikan melalui pendidikan akhlak dalam bentuk keteladanan dan sebagai orangtua maupun guru dapat menilai dengan cenderung lebih cepat meniru perbuatan yang dilakukan oleh orangtua maupun gurunya dari pada apa yang diperintahkan, karena satu contoh lebih baik dari pada seribu nasihat.

### **c. Pendidikan Perhatian**

Pada dasarnya perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis terhadap suatu objek dengan banyak atau sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu terhadap aktivitas yang dilakukan. Dalam pendidikan, perhatian diartikan sebagai usaha pendidik atau orang tua dalam memperhatikan, memperhatikan kasih sayang dan mengikuti perkembangan anak dalam membina akidah, moral dan mempersiapkan spiritual dan sosial. Karena memang sudah menjadi keharusan bagi pendidik dan orang tua khususnya agar memperhatikan apa yang dipelajari anak baik itu mengenai prinsip, cara berpikir, dan keyakinannya atau dalam dengan siapa ia berteman, dengan siapa ia bergaul, apa yang ia baca, apa yang ia tonton seperti buku, film, gadget dan laptop yang anak gunakan.

Orangtua juga hendaknya memperhatikan daya kemampuan intelektual anak dan pembentukan kulturalnya dan paling penting anak mengerti apa itu perkara halal, haram, sunah, mubah, makruh, kewajiban sholat, membaca Quran dan lain-lain dan semua itu harus dipertanyakan kepada anak serta orangtua juga sangat diharapkan memperhatikan dari segi psikologi anak. Jika diketahui anak merasa malu, pendiam, tidak berani berkomunikasi dengan orang lain, jika orangtua dapat menemukan gejala-gejala tersebut hendaknya langsung diatasi dengan baik, kemudian dalam hal spiritual anak, ketakwaan dan ubudiyahnya kepada Allah Ta'ala. Seperti kekhushyuan dalam sholat, membiasakan membaca Al-Quran, ikhlas beramal, sabar dalam menghadapi masalah, berbuat baik kepada orang tua, guru dan kepada teman-teman sebayanya maka kebiasaan ini terus menerus dilakukan anak, ia akan menjadi insan kamil, bahkan termasuk orang yang shaleh.

Metode perhatian dapat membentuk manusia secara utuh yang mendorong untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna. Metode ini merupakan asas yang kuat dalam membentuk akhlak anak untuk membangun generasi yang memiliki pondasi islam yang kokoh, Oleh sebab itu perhatian perlu diberikan oleh orangtua agar implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dapat diketahui sejauh mana akhlak dapat berkembang di dalam diri anak, terlebih bagi anak yang memiliki masalah baik dalam kesulitan belajar, psikologis maupun akhaknya. Karena pemberian perhatian sangat membantu dalam membentuk akhlak dan sikap kepada anak serta adanya pemberian perhatian, orangtua dapat mengetahui apa yang menjadi permasalahan pada anaknya dan perlu dibina secara serius. Dengan begitu orangtua dapat lebih maksimal dalam mengimplementasikan akhlak kepada anak(Mulyati, 2020).

### **3. ktualitas Akhlak dalam Kehidupan Sehari-hari Melalui Pembelajaran Pendidikan Islam**

Timbulnya pendidikan akhlak, bersamaan dengan timbulnya kehidupan manusia dan berbagai persoalan mana yang baik dan mana yang buruk bagi tiap orang, walaupun dengan penilaian akal yang sederhana sekalipun pada dasarnya semua ini adalah untuk mengatur tata kehidupan manusia. Selanjutnya ketika QS. Al-Kahf: 110 yang dijadikan acuan dalam sebuah rumusan berbentuk konsep pembelajaran pendidikan Islam, maka dari nilai dan konsep tersebut ketika diaplikasikan akan memiliki implikasi yang nyata dalam tingkah laku dan sikap pada anak didik, inilah yang sebenarnya diharapkan dari proses pembelajaran pendidikan Islam di sekolah maupun di madrasah.

Sebagai wujud pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, dapat dipahami akhlak mulia (mahmudah) dan akhlak hina (madzmumah). Islam mengajarkan, meneladani Nabi Muhammad SAW, bahwa akhlak mulia merupakan penunjang kemanusiaan dalam menciptakan keharmonisan dalam masyarakat.

Tanpa akhlak, seorang muslim tidak akan mempunyai status sebagai orang yang mulia. Sebab sesuai keyakinan, menganut agama, dan berinteraksi dengan orang lain. Dengan langkah-langkah yang tepat dianjurkan untuk diambil untuk memenuhi ajaran dan aturan agama dan menolak larangannya di semua lingkungan masyarakat, keluarga dan individu.

Seiring dengan perubahannya zaman, apalagi setelah melihat kemajuan dalam bidang IPTEK, maka dari itu pembinaan akhlak sangat perlu dilakukan baik itu dari anak-anak sampai remaja dan supaya anak kecil sampai remaja ingin memiliki akhlak yang baik harus dengan cara melatih jiwa dengan tingkah laku yang mulia.

#### **4. Pendidikan Akhlak dan Cara Mengatasi Krisis Akhlak**

Salah satu pesan berharga yang terkandung dalam Q.S Al-Kahf : 110 yaitu beriman kepada pertolongan Allah, seburuk apapun akhlak dan sikapnya pasti merupakan kesempatan besar untuk memohon ampun kepada Allah. Ada istilah dalam Al-Qur'an yang dikenal dengan taubat nasuha (pertobatan sejati), yaitu tidak mengulangi kesalahan masa lalu dan menggantinya dengan banyak ibadah. Setiap pertobatan yang tulus atas dosa apapun, betapapun besarnya, Allah membukakan pintu ampunan, bahkan Al-Qur'an menggambarkan kebahagiaan Allah sebagai kebahagiaan seorang penggembala yang kehilangan hewan peliharaannya dan kemudian menemukannya kembali. Allah berkenan menerima kembalinya kita kepadaNya, karena Allah mempunyai sifat Ghofurur Rohim Yang Maha Pengampun. Penyesalan seseorang bisa dilihat dari banyak hal. Pertama, penyaringan panggilan untuk panggilan yang tidak berguna. Kedua, menjauhi rasa dengki, hasud, dan permusuhan, ketiga, menghindari lingkungan/teman yang buruk, keempat, menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

#### **KESIMPULAN**

Manusia tidak ada yang sempurna, ada kalanya manusia berbuat baik dan adakalanya manusia khilaf sehingga melakukan kesalahan agar menjadi muslim yang memiliki akhlak mulia yang mendapat pahala dan pengampunan dari Allah SWT, kita tidak diharuskan memiliki sifat seperti malaikat. Terlebih pada ayat-ayat Allah SWT yang mengemukakan tentang ketakwaan dalam urusan materi dan dunia yaitu salah satunya dengan berbuat baik terhadap sesama, saling memaafkan, dan menahan hawa nafsu.

Prinsip moral Islam diwujudkan dalam aspek kehidupan yang bercirikan keseimbangan, realisme, efisiensi, efektifitas, kegunaan, disiplin dan perencanaan, serta patut dianalisis secara cermat. Kualitas akhlak seseorang dinilai dengan tiga indikator, yaitu: 1) konsistensi tindakan dan perbuatan, 2) konsistensi orientasi, yaitu konsistensi pandangan suatu bidang dengan pandangan bidang lainnya, dan 3) konsistensi. dari cara hidup yang sederhana.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Mulyati, M. (2020). Pembentukan Karakter dalam Pembiasaan Anak. *Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 21(1), 83–98.
- NURSEHA, A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran Surat Ali-Imran Ayat 159. *ISEDU: Islamic Education Journal*, 1(1), 91–104. <https://doi.org/10.59966/isedu.v1i1.635>
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 16–34. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>
- Zubaidah, R. S. A. N. (2022). Etika Guru Dalam Mengajar Sebagai Perwujudan Karakter Budi Pekerti Siswa Di Sekolah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(4), 1125–1138. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i4.34>.